

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI *BYSTANDER* DAN
KELEKATAN ORANG TUA DENGAN *CYBERBULLYING*
PADA REMAJA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
(S.Psi) Pada Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN
Raden Intan Lampung**

Oleh :

Ludfi Shofiatul Alia

1931080116



Pembimbing 1: Drs. M. Nursalim Malay, M.Si

Pembimbing 2: Indah Dwi Cahya Izzati, M.Psi

**PROGAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1443/2022

ABSTRAK

Hubungan antara Persepsi *Bystander* dan Kelekatan Orangtua dengan *Cyberbullying* pada Remaja

Oleh :

Ludfi Shofiatul Alia

Globalisasi dimulai oleh kemajuan teknologi komunikasi dan informasi. Salah satu sarana komunikasi yang sangat populer dan berkembang belakangan ini adalah media sosial yang dimanfaatkan secara positif dapat menunjang kehidupan manusia tetapi di sisi lain tidak sedikit kerugian dalam bentuk hal-hal negatif yang menyertai penggunaan teknologi informasi dalam berinternet yang akhirnya menimbulkan perilaku kekerasan pada dunia maya disebut dengan *Cyberbullying* sebagai perilaku agresi yang dilakukan dengan sengaja dan berulang kali dilakukan dalam konteks elektronik, seperti media sosial lainnya hal ini dipengaruhi oleh faktor internal yaitu persepsi *bystander* dan faktor eksternal yaitu kelekatan orang tua. Penelitian ini memiliki tiga tujuan yaitu untuk menganalisis hubungan kelekatan orang tua dengan *cyberbullying* pada remaja, menganalisis hubungan persepsi *bystander* dengan *cyberbullying* pada remaja, dan menganalisis hubungan antara persepsi *bystander* dan kelekatan orang tua dengan *cyberbullying* pada remaja.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 148 remaja yang bersekolah di MAS Al-Mahfuziah 207 Lampung. Peneliti ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel *cluster random sampling* dimana peneliti menentukan kriteria yang terstata secara spesifik mengenai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *cyberbullying* ($\alpha=0.880$), skala persepsi *bystander* ($\alpha = 0,910$) dan kelekatan orang tua ($\alpha =0.910$) Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda dengan bantuan program *JASP 0.14.1.0*. Hasil penelitian menunjukkan nilai $R = 0,826$ dan nilai $F = 96.820$ dengan signifikansi $p < 0.01$, hal ini menandakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi *bystander* dan kelekatan orang tua dengan *cyberbullying* dan didapatkan sumbangan efektif sebesar 71,4%. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi (r_{x1-y}) = 0,621

dan $p < 0,01$, dapat diketahui bahwa variabel persepsi *bystender* memiliki hubungan yang positif signifikan dengan *cyberbullying* dan mendapat sumbangan efektif sebesar 38,2% . Selain itu perolehan nilai $(r_{x_2-y}) = 0,567$ dan $p < 0,01$ menunjukkan bahwa variabel kelekatan orangtua dan *cyberbullying* juga memiliki hubungan positif signifikan dengan dengan sumbangan efektif sebesar 33,2%.

Kata kunci: *Cyberbullying*, Kelekatan Orang Tua, Persepsi *Bystander*, dan Remaja.





**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suraimin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703531, 780421

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Hubungan antara Persepsi *Bsylander* dan Kelekatan Orang Tua dengan *Cyberbullying* pada Remaja
Nama : Ludfi Shofiatul Alia
NPM : 1931080116
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Drs. M. Nursalim Malay, M.Si
NIP. 196301011999031001

Pembimbing II

Indah Dwi Cahya Izzati, M.Psi
NIK. 2021120119950313070

Mengetahui

Ketua Program Studi Psikologi Islam

Drs. M. Nursalim Malay, M.Si
NIP. 196301011999031001




**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Alamat: Lantai II, Gedung Surabudi Sekeloa Bandar Lampung Telp.(0721)703531, 780421

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **"Hubungan antara Persepsi Bystander dan Kelekatan Orang Tua dengan Cyberbullying pada Remaja"**
disusun oleh **Ludfi Shofiatul Alia NPM : 1931080116**. Program studi : **Psikologi Islam**. Fakultas : **Ushuluddin Dan Studi Agama**, telah dimunafasyahkan pada hari, tanggal :

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : **Dr. Suhandi, M.Ag** 

Sekretaris : **Angga Natalia, M.I.P** 


Penguji utama : **Supriyati, S.Psi, M.Si** 

Penguji pendamping I : **Drs. M. Nursalim Malay, M.Si** 

Penguji pendamping II : **Indah Dwi Cahya Izzati, M.Psi** 



Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama


Dr. H. Ahmad Isnaeni, M. A.
NIP. 197403302000031001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin digunakan sebagai pedoman yang mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut :

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R	ع	'(Koma terbalik di atas)	ن	N
ت	T	ز	Z			و	W
ث	Ts	س	S	غ	Gh	ه	H
ج	J	ش	Sy	ف	F	ء	(Apostrof, tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ح	<u>H</u>	ص	Sh	ق	Q		
خ	Kh	ض	Dh	ك	K		
د	D	ط	Th	ل	L	ي	Y

2. Vokal

Vokal Pendek		Contoh	Vokal Panjang		Contoh	Vokal Rangkap	
ـَ	A	جَدَلْ	ا	Â	سَارَ	ي...ئ	Ai
ـِ	I	سَدِلْ	ي	Î	قَيْلَ	و...ؤ	Au
ـُ	U	دَكِرْ	و	Û	يُجُورَ		

3. Ta Marbutah

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata : *Thalhah, Raudhah, Jannatu al-Na'im*.

4. Syaddah dan Kata Sandang

Transliterasi tanpa syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata : *Nazzala, Rabbana*. Sedangkan kata sandang “al”, baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya : *al-Markaz, al-Syamsu*.

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ludfi Shofiatul Alia

NPM : 1931080116

Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan antara Persepsi *Bystander* dan Kelekatan Orang Tua dengan *Cyberbullying* pada Remaja” merupakan hasil karya peneliti dan bukan hasil plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 25 Agustus 2022

Yang Menyatakan,



Ludfi Shoafiatul Alia

1931080116

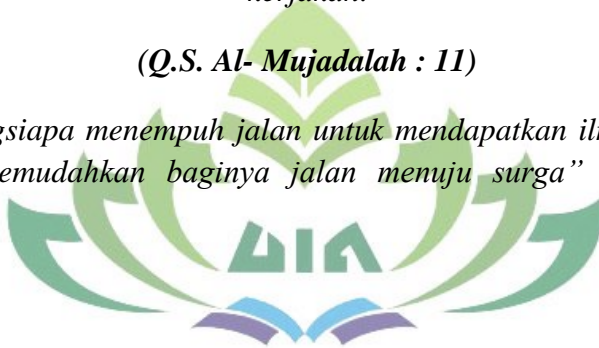
MOTTO

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ
وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu, ”maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.

(Q.S. Al- Mujadalah : 11)

“Barangsiapa menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga” — HR. Muslim.



PERSEMBAHAN

Terucap syukur tak henti-hentinya dari diri ini kepada Allah SWT. yang telah memberi kekuatan, kesabaran, ragam suka cita dan cinta serta membekali diri ini dengan setitik ilmu pengetahuan. Dengan Izin Allah SWT saya dapat mempersembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang terkasih dan tersayang. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya yang sangat saya cintai, Ibu Susi Susanti dan Bapak Sutiman, saya persembahkan karya sederhana ini kepada kalian yang telah melahirkanku ke dunia ini, merawat dan mendidik putrinya dengan sangat baik, senantiasa memberi nasehat, dukungan dan do'a agar putrinya mencapai kesuksesan dan kebahagiaan.
2. Untuk adik-adikku yang sangat saya sayangi Nida Salsabila dan Zilfana Letisyia. Terimakasih telah mengisi keseharianku dengan penuh keceriaan dan semangat dalam hidupku.
3. Untuk para suami ku member EXO, Do Kyungsoo, Sehun, Suho, Xiumin, Chanyoel, Chen, Lay, Kai, Beakhyun. Terimakasih banyak telah mengisi kehidupan aku selama 7 tahun terakhir ini, semoga aku bisa menyusul kalian di korea dan mengenalkan kalian pada orang tua.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Ludfi Shofiatul Alia, dilahirkan di Kalidadi pada tanggal 05 September 2001. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Sutiman dan Ibu Susi Susanti. Alamat tempat tinggal di Desa Kalidadi, Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah. Berikut riwayat pendidikan peneliti:

1. TK Al-Falah Kalidadi, lulus pada tahun 2008
2. SD Negeri 1 Kalidadi, lulus pada tahun 2013
3. MTS Ma'arif 20 Kalidadi, lulus pada tahun 2016
4. SMA Negeri 1 Kalirejo, lulus pada tahun 2019.

Setelah menamatkan pendidikan di SMA Negeri 1 Kalirejo tepatnya pada tahun 2019, peneliti terdaftar sebagai mahasiswi program studi S1 Psikologi Islam di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahiim

Alhamdulillah rabbil'alamiin, puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala kenikmatan, ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar Sarjana Psikologi.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi yang ditulis ini masih jauh dari kat sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangatlah dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu, terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dari pihak-pihak yang turut serta dalam memberikan dukungan secara moril maupun materil. Oleh sebab itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. M. Nursalim Malay, M.Si selaku Ketua Prodi dan Pembimbing I peneliti yang telah meluangkan waktu serta memberikan bimbingan arahan dalam permasalahan perkuliahan dari semester awal hingga semester akhir serta dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
3. Ibu Annisa Fitriani, S.Psi., MA. Selaku sekretaris Prodi Psikologi Islam UIN Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Indah Dwi Cahya Izzati, M.Psi selaku dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk mendampingi peneliti, memberikan motivasi, arahan dan bimbingan dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Faisal Adnan Reza, S.Psi., M.Psikolog Selaku Pembimbing akademik yang telah memberikan arahan

dan nasehat dalam proses menjalankan pembelajaran mata kuliah yang ada di Prodi Psikologi Islam.

6. Bapak Nugroho Arief Setiawan, M. Psi., Psikolog Selaku dosen yang telah memberikan motivasi dan dukungan selama menyelesaikan pendidikan hingga selesai.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta memberikan ilmu kepada peneliti selama perkuliahan.
8. Seluruh dosen dan Staff Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang membantu peneliti terkait proses administrasi dan memberikan informasi perkuliahan kepada peneliti.
9. Keluarga Besarku terutama ibu dan adik-adiku serta ayah yang memberi bantuan, motivasi, nasihat dan doa kepada peneliti sehingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Teruntuk kekasihku, Do Kyungsoo, terimakasih atas dukungan dan segala hal baik yang diberikan.
11. Teruntuk sahabat karibku, terimakasih atas dukungan dan segala hal baik yang kalian berikan.
12. Kemudian semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu baik secara moril dan materil dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti berharap kepada Allah SWT. semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasan akan menjadi pahala dan amal kebaikan serta mendapat kemudahan dari Allah SWT.

Bandar Lampung, 25 Agustus 2022

Ludfi Shofiatul Alia
NPM. 1931080116

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
A. <i>Cyberbullying</i>	14
B. Persepsi pada <i>Bystander</i>	21
C. Kelekatan Orang tua.....	23
D. Hubungan antara Persepsi dan Kelekatan Orang Tua dengan <i>Cyberbullying</i> pada Remaja	25
E. Kerangka Berpikir	27
F. Hipotesis Penelitian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Identifikasi Variabel	30
C. Subjek Penelitian	31
D. Metode Pengumpulan Data	32
Tabel 3. <i>BluePrint Bystander</i>	35
E. Validitas dan Reliabilitas	38
F. Metode Analisis Data	38
BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN	40
A. Orientasi Kacah dan Pelaksanaan Penelitian	40
1. Orientasi Kacah	40
2. Persiapan Penelitian.....	40
3. Pelaksanaan <i>Try-out</i> (Uji Coba Alat Ukur).....	41
4. Seleksi Aitem dan Reliabilitas Instrumen	42

5.	Penyusunan Skala Penelitian	44
6.	Penentuan Subjek Penelitian.....	46
7.	Pelaksanaan Pengumpulan Data	46
8.	Skoring	46
9.	Karakteristik Responden.....	47
B.	Analisis Data Penelitian	50
1.	Deskripsi Statistik Variabel Penelitian	50
2.	Kategorisasi Skor Variabel Penelitian	51
3.	Uji Asumsi.....	54
4.	Uji Hipotesis.....	61
5.	Sumbangan Efektif Variabel Bebas	64
C.	Hasil Penelitian dan Pembahasan	65
BAB V PENUTUP.....		83
A.	Kesimpulan	83
B.	Rekomendasi	83
DAFTAR PUSTAKA		85



BAB I

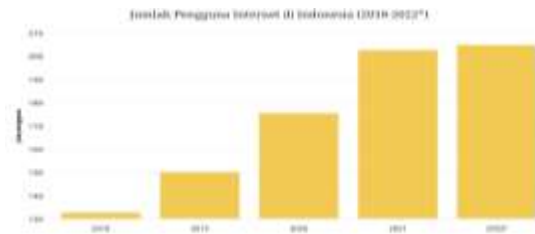
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penggunaan teknologi seperti internet sangat dibutuhkan oleh semua kalangan baik dari orang tua, remaja, hingga anak-anak guna membantu segala aktivitas komunikasi dan mencari informasi yang mudah dan cepat. Menurut Syam (2012) proses globalisasi dimulai oleh kemajuan teknologi komunikasi dan informasi. Salah satu sarana komunikasi yang sangat populer dan berkembang belakangan ini adalah media sosial. Media sosial dimanfaatkan secara positif dapat menunjang kehidupan manusia tetapi di sisi lain tidak sedikit kerugian dalam bentuk hal-hal negatif yang menyertai penggunaan teknologi informasi (Sudarwanto, 2009).

Menurut studi berjudul “*Digital Citizenship safety among Children and Adolescents in Indonesia*” yang dilakukan UNICEF setidaknya 30 juta anak-anak dan remaja di Indonesia merupakan pengguna internet, dan media digital saat ini menjadi pilihan utama saluran komunikasi yang mereka gunakan, mayoritas dari mereka yang telah disurvei telah menggunakan media online selama lebih dari satu tahun, dan hampir setengah dari mereka mengaku pertama kali belajar tentang internet dari teman. Pengguna internet saat ini didominasi oleh remaja, berbeda dari orang dewasa yang pada umumnya sudah mampu menyaring hal-hal baik ataupun buruk dari internet, remaja belum mampu memilih aktivitas internet yang bermanfaat (Vydia, 2014)

Gambar 1. Grafik Penggunaan Internet di Indonesia dari Tahun 2018-2022



Menurut riset *platform* manajemen media sosial HootSuite dan agensi marketing sosial We Are Social, berdasarkan yang digambarkan pada grafik. diatas jika terdapat 204,7 juta pengguna internet di Indonesia pada Januari 2022. Jumlah sekarang terdapat kenaikan yang tipis 1,03% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Januari 2021, jumlah pengguna internet di Indonesia sebanyak 202,6 juta. Jumlah pengguna internet di Indonesia terus meningkat dalam lima tahun terakhir. Apabila dibandingkan dengan tahun 2018, saat ini jumlah pengguna internet secara nasional sudah melonjak sebanyak 54,25%. Tingkat penetrasi internet di Indonesia mencapai 73,7% dari total penduduk pada awal 2022 dengan total penduduk Indonesia berjumlah 277,7 juta orang pada Januari 2022.

Menurut Wiliam (2012) berkembangnya penggunaan teknologi komunikasi khususnya pada remaja, telah menjadi wadah baru yang beresiko bagi aksi kekerasan. Efek negatif dalam berinternet yang akhirnya menimbulkan perilaku kekerasan pada dunia maya disebut dengan *Cyberbullying*. *Cyberbullying* dikategorikan sebagai kejahatan dan memiliki sanksi hukum, tindakan *cyberbullying* diatur dalam Undang-Undang Nomer 19 Tahun 2016 perubahan atas undang-undang nomer 11 tahun 2008 tentang informasi dan transaksi elektronik (ITE) pasal 27 ayat (1), ayat (3), ayat (4), pasal 28 ayat (2), serta pasal 29. (hidayah, kar tini, & susanti, 2021).

Menurut Willard (2007) *Cyberbullying* merupakan perilaku kasar yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengirimkan atau memposting konten menyakitkan atau bentuk agresi sosial melalui internet atau teknologi digital lainnya. Menurut Kowalski (2012) *Cyberbullying* didefinisikan sebagai agresi yang dilakukan dengan sengaja dan berulang kali dilakukan dalam konteks elektronik, seperti instagram, facebook, dan media sosial lainnya, terhadap seseorang yang tidak dapat dengan mudah membela dirinya.. Penjelasan lain tentang *Cyberbullying* menurut Williams dan Guerra (2013) adalah suatu tindakan yang ditunjukkan kepada seseorang melalui pesan teks, e-mail, pesan gambar atau video yang bertujuan untuk mengolok-olok, memaki dan mengancam. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa definisi dari *cyberbullying* adalah perilaku agresi yang dilakukan remaja yang dapat menyakiti orang lain (seperti menghina, memperlakukan, dan

mengancam orang lain) secara sengaja dan berulang-ulang yang dilakukan dengan menggunakan internet, alat komunikasi dan media elektronik lainnya. (Krisnawan, 2018).

Kasus *cyberbullying* di Indonesia khususnya di Polda Metro jaya menyebutkan bahwa setidaknya ada 25 kasus *cyberbullying* dilaporkan setiap harinya, selain itu data tahun 2018 dari komisi perlindungan Anak Indonesia menyatakan jumlah angka korban *bullying* mencapai 22,4%. (Mahendra, Hartiwiningsih, & Pratiwi, 2020).

Kasus *cyberbullying* di Indonesia yang dialami oleh Yoga Cahyadi pria berusia 36 tahun yang menjadi korban *cyberbullying*, Yoga mendapat hujatan dimedia sosialnya dikarenakan kegagalannya menjadi *event organizer* dalam acara musik *Losztock Fest 2*, Yoga yang mengalami depresi dan tekanan sehingga yoga nekat melakukan tindakan bunuh diri pada 26 mei 2022 dengan cara menabrakan dirinya ke kereta api yang melintas di Yogyakarta. kasus *Cyberbullying* berdampak serius bagi semua kalangan diantaranya seperti trauma, kurangnya percaya diri, sters, depresi hingga bunuh diri Fitriansyah & Waliyanti (2018) melakukan riset tentang media sosial Instagram yang menunjukkan sebuah kasus tindakan *cyberbullying* yang dilakukan oleh beberapa remaja di Yogyakarta, tindakan dari *cyberbullying* berupa memberikan komentar yang kasar dan tidak senonoh, mengupdate *instastory* dan mengupload foto yang mengandung perundungan, serta meninggalkan komentar pada foto selebgram dengan komentar -komentar yang berupa penghinaan, dan kata-kata kasar.

Sama halnya dengan prariset yang telah saya lakukan kepada beberapa siswa atau siswi MAS Al-Mahfuziyah 207 kalidadi bawasanya *cyberbullying* banyak yang terjadi disekeliling remaja pelajar, bahkan mereka pernah menjadi pelaku, korban , dan pengamat *cyberbullying* . pelaku melakukan *cyberbullying* tanpa mereka sadari karena mereka hanya menganggapnya sebagai lelucon atau bahan becandaan saja, sedangkan yang menjadi korban *cyberbullying* mereka merasa sakit hati, dan pemangat *cyberbullying* merasa dirinya

tidak perlu melakukan pertolongan atau membantu dikarenakan mereka tidak mempunyai hak untuk ikut campur. Selain itu kelekatan dengan orangtua menjadi faktor seorang remaja menjadi pelaku, korban, dan pengamat *cyberbullying*.

Adreson dan Bushman (2002) yang mengemukakan teori *General Aggression Model* Terdapat dua faktor yang mempengaruhi adanya *cyberbullying* yaitu faktor pertama yaitu *person factors* yang berasal dari individu itu sendiri berupa jenis kelamin, usia, motivasi, kepribadian, keadaan psikologis, status sosial ekonomi, nilai dan persepsi serta perilaku maladaptif lainnya. Faktor yang kedua yaitu *situasional factor* yang berasal dari situasi atau keadaan individu tersebut berupa provokasi, dukungan, kelekatan orang tua, suasana sekolah, dan anonimitas. Pada penelitian ini yang digunakan sebagai variabel bebas pertama yaitu Persepsi *Bystander*.

Menurut Robbins (2003) mendefinisikan persepsi adalah pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diindrasikan sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan respon yang *intergrated* dalam diri individu. Pendapat lain dari Taufik (2012) persepsi adalah tingkah laku atau tindakan merupakan akibat suatu motif tertentu yang merupakan wujud dari persepsi dan sikap terhadap suatu objek yang sering kali dipergunakan untuk menunjukkan respon individu atau masyarakat. Persepsi individu menyadari dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada di sekitarnya maupun tentang hal yang ada dalam diri individu yang bersangkutan. Persepsi dalam arti umum adalah pandangan seseorang terhadap sesuatu yang akan membuat respon bagaimana dan dengan apa seseorang akan bertindak (Akrim & Sulasmi, 2020).

Pada umumnya terdapat tiga elemen disetiap tindakan *cyberbullying* yaitu pelaku (*cyberbullies*), korban (*victims*), dan saksi (*bystander*). Pelaku *cyberbullying* tidak bisa memahami kondisi korban dan menempatkan diri pada keadaan yang di rasakan oleh korban *cyberbullying* selain itu pada *bystander* dari *cyberbullying* memiliki pilihan yaitu dapat menjadi pendukung pelaku, menjadi pasif, atau membantu korban. Menurut Machackova, Markus, &

Mezulanikova, (2015) yang menyatakan remaja sekarang lebih memilih menjadi pengamat dengan beberapa faktor yang dialami oleh remaja seperti, situasi yang banyak informasi dalam latar daring, kegagalan interpretasi, difusi tanggung jawab, kurangnya pengetahuan dan tidak mau mengambil resiko. (Machackova, Markus, & Mezulanikova, 2015)

Menurut Sarwono (2009) mendefinisikan *bystander* merupakan seorang individu atau kelompok yang ada di sekeliling dengan tempat sebuah peristiwa serta *bystander* memiliki peran yang sangat signifikan didalam memberikan pengaruh terhadap orang sekitar atau memutuskan apakah *bystander* memberikan bantuan atau tidak didalam kondisi yang darurat. Pendapat dari Pertiwi (2013) *Bystander* atau pengamat adalah seseorang yang mengetahui dan mengamati ketika sedang terjadi suatu *bullying* atau *cyberbullying* oleh seorang pelaku terhadap korabnnya. Menurut Sullivan (2002) mendefinisikan *Bystander* merupakan orang yang menyaksikan tindakan *bullying* atau *cyberbullying* yang mungkin melakukan atau tidak melakukan sesuatu untuk menghentikan tindakan *bullying*. Coloroso (2006) menyatakan *bystander* dalam kasus *cyberbullying* maupun *bullying* adalah orang lain atau saksi yang hadir pada kejadian tersebut terjadi selain pelaku dan korban.

Bystander mewakili kelompok terbesar pengguna media sosial yang terlibat dengan *cyberbullying*, dengan perkiraan antara 60% sampai 70% orang, Amerika telah menyaksikan *cyberbullying* diarahkan pada orang lain. Mayoritas *bystander* gagal dalam memberi tindakan ketika *bystender* menyakasikan insiden pelecehan di sosial media, hanya 30% orang amerika yang melaporkan telah melakukann intervensi setelah menyaksikan insiden tersebut (Taylor, 2018)

Hal ini didukung oleh riset yang dilakukan oleh Yulianto (2014) yang mengemukakan hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan positif antara *school safety* dan respon *defender bystander*, yaitu $r(128) = 0,233, p < 0,05$. Hasil yang berlawanan diperoleh pada hubungan antara *school safety* dan respon *outsider bystander* yaitu $r(128) = - 0,302, p < 0,05$, sementara itu tidak ada korelasi yang

signifikan antara *school safety* dan respon *reinforcer bystander* yaitu $r(128) = -0,101, p < 0,01$. Dari penelitian ini disimpulkan adanya hubungan antara rasa aman di sekolah dan respons *bystander* pada situasi *bullying*.

Pepler dan Craig (2000) menyatakan bahwa Persepsi pada *bystander* adalah anggapan pelaku *cyberbullying* bahwa teman-teman sebaya yang melihat aksi *cyberbullying* akan takut dan segan sehingga membiarkan tindakan *cyberbullying* bahkan ada juga mendukung perilaku *cyberbullying*. Pendapat lain dari Baron dan Byrne (2005) menjelaskan persepsi *bystander* adalah pandangan seseorang dalam menafsirkan dan menginterpretasikan suatu situasi ataupun keadaan dimana seseorang memilih hanya menjadi pengamat, tidak melakukan apapun dalam keadaan darurat dan lebih cenderung untuk cepat memberikan respon apabila sendirian dari pada dalam ramai, *bystander* beranggapan bahwa orang lain juga mengetahui situasi tersebut.

Bystander dapat memihak pelaku agar berada diposisi aman tanpa dihakimi atau menjadi korban *cyberbullying* selanjutnya, sedangkan *bystander* yang memilih untuk tetap menjadi pasif karena *bystander* tidak memiliki rasa tanggung jawab dan tidak ingin mengambil resiko dalam tindakan *cyberbullying*, kemudian untuk *bystander* yang membantu korban, karena mereka merasa memiliki peran penting untuk membela dan menghentikan tindakan *cyberbullying* yang merugikan, hal ini tergantung bagaimana persepsi pada *bystander* terhadap *cyberbullying* (Nurhadiyanto, 2020.)

Hal ini dibuktikan oleh riset yang dilakukan oleh Liu, Yin dan Huang (2021) dengan penelitian menunjukkan hasil penelitian pada studi 1 yaitu bahwa ketika *bystander* merasakan situasi korban menjadi lebih kritis (yaitu, persepsi ingin membantu atau menolong lebih tinggi), kecenderungan *bystander* dalam membantu korban lebih kuat, diikuti dengan perasaan tanggung jawab untuk membantu. Hasil penelitian studi 2 menunjukkan bahwa kelompok darurat tinggi menyatakan kecenderungan menolong lebih kuat daripada kelompok rendah, disebabkan oleh persepsi *bystander* yang lebih kuat bahwa

korban berada dalam situasi darurat yang tidak hanya *bystander* yang memperkuat kecenderungan dalam menolong korban melalui peningkatan empati dan rasa tanggung jawab untuk menolong.

Sikap *bystander* terhadap kasus *cyberbullying* terutama pada korban, karena *bystander* tidak secara langsung mengamati sehingga mengakibatkan *bystander* tidak dapat melihat secara langsung dampak dari *cyberbullying* yang dialami korban. Seorang *bystander* dapat dengan mudah terlibat dalam perbuatan *cyberbullying* misalnya dengan meneruskan atau memposting gambar yang bertujuan untuk mempermalukan korban (Kowalski, 2008), Smith (2008) mengungkapkan persepsi pengamat atau *bystander* tidak menganggap dirinya sebagai salah satu peserta dari tindakan *cyberbullying*, pada kasus *cyberbullying* seorang pengamat lebih kecil kemungkinan melaporkan intimidasi kepada orang tuanya atau orang dewasa.

Menurut Willard (2005) salah satu faktor eksternal dari *cyberbullying* adalah peran orang tua atau kelekatan orang tua, perilaku anak merupakan hasil pembelajaran terhadap apa yang terjadi di dalam rumah dengan orang tuanya sebagai *role model*. Hubungan orangtua dengan anak merupakan hubungan pertama yang dimiliki seorang anak, selain itu juga peran anak dalam tindakan *cyberbullying* (sebagai *bystander*) salah satunya dapat dijelaskan melalui kelekatan yang dimiliki anak dengan orang tuanya. (Gilham & Thomson, 1996)

Keluarga memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku remaja, perilaku negatif maupun positif dipengaruhi oleh peran orangtua. Macam-macam sikap orangtua dalam megasuh, dilihat dari cara orangtua merespon dan memenuhi kebutuhan akan membentuk suatu ikatan emosional antara remaja dengan orang tua sebagai figur pengasuh. Hubungan orang tua dan anak memprediksi perilaku sosial yang positif, intimasi dan emosi yang sehat pada masa pertumbuhannya kelak. Hubungan yang terjalin antara anak dan orang tuanya disebut sebagai kelekatan atau *attachment*.

Bowlby (1988) menyatakan bahwa *attachment* atau kelekatan merupakan suatu ikatan emosional yang kuat yang terbentuk melalui intraksinya dengan orang yang mempunyai arti khusus dalam

kehidupannya. Menurut Cartney & Dearing (2002), kelekatan merupakan suatu ikatan emosional yang kuat yang dikembangkan anak melalui intraksinya dengan orang yang mempunyai arti khusus dalam kehidupannya, biasanya orang tua. Gaya kelekatan merupakan suatu cara individu untuk menunjukkan keakraban dan kedekatan melalui perilaku yang mewakili perasaan individu pada individu lain dalam suatu hubungan interpersonal yang dijalin (Safaria & Rizal, 2019).

Amsden dan Greenberg (2009) mengemukakan kelekatan ada dua yaitu kelekatan terhadap orang tua dan teman sebaya, pada penelitian ini menggunakan kelekatan orang tua atau *perent attachment*. Kelekatan orang tua atau *perent attachment* merupakan reaksi atau hubungan antar figur sosial tertentu dengan suatu fenomena tertentu yang dianggap mencerminkan karakteristik relasi yang unik. Pendapat lain oleh Putera & Wangid (2017) kelekatan orang tua adalah ikatan orangtua dengan anak yang menubuhkan rasa nyaman dan aman dalam kurun waktu dan ruang tertentu bersifat timbal, balik, dan bertahan cukup lama.

Remaja yang memiliki kelekatan yang bagus dengan orang tuanya memiliki kemampuan menjalin hubungan pertemanan yang bagus, baik dengan sebaya maupun orang-orang yang dikenalnya. Lingkungan yang pertama kali dikenal anak dalam kehidupannya adalah keluarga, sikap dan tingkah laku seorang anak tidak terlepas dari pengaruh dan pendidikan orang tua, tingkah laku yang tidak dikehendaki pada diri anak dapat merupakan gambaran dari keadaan dalam keluarga (Sari, 2018).

Santrock (2003), mengemukakan bawasanya kelekatan dengan orang tua pada remaja dapat membentuk kompetensi sosial dan kesejahteraan sosial remaja. Kedekatan orang tua dan remaja dapat terjalin dengan baik dengan cara orang tua melakukan komunikasi dua arah dengan anak, memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan kehidupannya dengan dan orang tua melakukan pengontrolan terhadap aktivitas remaja. Kelekatan orang tua dapat meningkatkan perilaku *cyberbullying* pada remaja.

Hal ini didukung dari hasil riset Astuti dan Astuti (2020) yang menyatakan bahwasannya terdapat hubungan positif dan signifikan antara kelekatan anak dan orang tua dengan *cyberbullying* dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,609 ($p < 0,01$) semakin tinggi kelekatan anak dan orangtua yang dirasakan remaja maka semakin tinggi perilaku *cyberbullying* pada remaja. Kelekatan anak dan orangtua dapat memprediksi *cyberbullying* sebesar 62,9% sedangkan sisanya 37,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pada penelitian sebelumnya tentang Perilaku Perundungan Siber Remaja Ditinjau Dari Kelekatan Anak Dengan Ibu Dan Kecerdasan Emosi. yang dilakukan oleh Akhliani (2020) hasil penelitian untuk mengetahui kelekatan anak-ibu dan kecerdasan emosi dari pelaku perilaku perundungan siber yang diperoleh nilai signifikansi 1-tailed 0,000 dan korelasi sebesar -0,217 yang berarti ada hubungan negatif antara kelekatan anak-ibu dengan perilaku perundungan siber, dan signifikansi 1-tailed 0,000 dan korelasi sebesar -0,384. yang berarti ada hubungan negatif antara kecerdasan emosi dengan perilaku perundungan siber.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu dengan judul penelitian Hubungan antara Persepsi *Bystander* dan Kelekatan orang tua terhadap *cyberbullying* pada Remaja.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat Hubungan antara Persepsi *Bystander* dan Kelekatan Orang Tua dengan *Cyberbullying* pada Remaja?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari pemaparan yang telah disampaikan pada latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui dan melihat hubungan kelekatan orang tua dengan *cyberbullying* pada remaja.

2. Untuk mengetahui dan melihat hubungan persepsi *bystender* dengan *cyberbullying* pada remaja.
3. Untuk mengetahui dan melihat hubungan antara persepsi *bystender* dan kelekatan orang tua dengan *cyberbullying* pada remaja.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian in adalah :

1. Manfaat teoritis

Dapat menjadi sumbangan dalam ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan topik-topik psikologi yang diteliti, yaitu mengenai Persepsi *Bystender* dan Kelekatan Orang Tua dengan *Cyberbullying* pada Remaja serta menjadi referensi dalam penelitian yang akan dilakukan selanjtnya mengenai topik-topik psikologi sosial.

2. Manfaat praktis

Dapat dijadikan acuan bagi pembaca terutama untuk para mahasiswa, mengenai Persepsi *Bystender* dan Kelekatan Orang Tua dengan *Cyberbullying* Remaja.

Dapat dijadikan acuan bagi orang tua dan tenaga pengajar agar lebih memperhatikan Persepsi *Bystander* pada remaja agar tidak menjadi pada perilaku *Cyberbullying* yang terjadi di media sosial.

E. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti temukan antara lain:

1. Kajian p enelitian terdahulu yang relevan yaitu “ Kelekatan anak dan orang tua dengan *Cyberbullying* pada remaja” yang dilakukan oleh Hal ini didukung dari hasil riset Astuti dan Astuti (2020) yang menyatakan bahwasannya terdapat hubungan positif dan signifikan antara kelekatan anak dan orang tua dengan *cyberbullying* dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,609 ($p < 0,01$) semakin tinggi kelekatan anak dan orangtua yang dirasakan remaja maka semakin tinggi perilaku *cyberbullying*

pada remaja. Kelekatan anak dan orangtua dapat memprediksi *cyberbullying* sebesar 62,9% sedangkan sisanya 37,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Perbedaan yang ada pada penelitian ini terletak pada variabel bebas yang mempengaruhi *Cyberbullying* tidak hanya dari faktor eksternal saja seperti kelekatan namun ada juga faktor internalnya juga yaitu persepsi.

2. Kajian penelitian terdahulu yang relevan yaitu “Perilaku Perundangan Siber Remaja Ditinjau Dari Kelekatan Anak Dengan Ibu Dan Kecerdasan Emosi “ yang dilakukan oleh Akhliani (2020). dari Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah, Surakarta. Dengan hasil penelitian untuk mengetahui kelekatan anak-ibu dan kecerdasan emosi dari pelaku perilaku perundangan siber. Validitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan *content validity coefficient*. Penelitian ini menggunakan teknik sampling random sampling. Analisis statistik data yang digunakan adalah korelasi nonparametrik spearman’s rho dikarenakan pada uji asumsi yakni normalitas di bagian variabel tergantug tidak normal. Hasil analisis data diperoleh nilai signifikansi 1-tailed 0,000 dan korelasi sebesar -0,217 yang berarti ada hubungan negatif antara kelekatan anak-ibu dengan perilaku perundangan siber dan diperoleh signifikansi 1-tailed 0,000 dan korelasi sebesar -0,384. yang berarti ada hubungan negatif antara kecerdasan emosi dengan perilaku perundangan siber. Hal yang membedakan dari penelitian ini adalah variabel bebasnya jika pada penelitian sebelumnya hanya pada kelekatan ibu dan anak, pada penelitian ini kelekatan yang terjadi pada orang tua dan remaja.
3. Penelitian lain dilakukan oleh Halimah, Khumas, Zainuddin (2015). Dengan judul “Persepsi pada *bystander* terhadap intensitas *bullying* pada siswa SMP”. Dengan hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif persepsi pada *bystander* terhadap intensitas *bullying* dengan nilai r sebesar 0,343 dan signifikansi atau P sebesar 0,017. Dengan nilai sumbanaan efektif sebesar 11,8%. Maka dari itu peran orang yang hadir di lokasi terjadi

bullying dapat meningkatkan intensitas atau meningkatkan kemungkinan berulangnya perilaku *bullying* pada siswa SMP di Makassar. Persamaan dalam penelitian sebelumnya terletak pada variabel dan subyeknya yaitu variabel bebasnya persepsi dan subyeknya remaja *bystander*, sedangkan yang membedakan adalah variabel terikatnya pada penelitian sebelumnya terjadi pada *bullying* pada penelitian ini terjadi pada *cyberbullying*.

4. Penelitian selanjutnya dengan judul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Tindakan *Cyberbullying* Pada Gambar Meme Di Media Sosial” yang dilakukan oleh Pramana (2016) di fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Medan Area, Medan. Teknik analisis data yang digunakan bersifat deskriptif yaitu penelitian yang memberikan gambaran mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian, Data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Hasil penelitian persepsi mahasiswa tentang *cyberbullying* pada gambar meme merupakan sebuah tindakan yang sangat memalukan dan dapat merusak nama baik seseorang media, maupun lembaga, dan ada yang menganggap gambar tersebut dapat menghibur dan memberikan informasi. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada teknik analisis data bersifat deskriptif sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan analisis data yang bersifat kuantitatif dan pengambilan data menggunakan skala yang berasal dari aspek-aspek variabel.
5. Penelitian selanjutnya oleh Rizyanti, Cahyani, Salsabilla, dan Aulia (2021) dengan judul “empati dan peran *bystander* dalam *Cyberbullying: Family Communication Pattern* sebagai mediator”. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *parent communication pattern* secara persial memediasi pengaruh empati terhadap perilaku *cyberbystander* ($B = 0,0241$, $LLCI = 0,0096$, $ULCI = 0,0403$). Dengan ini menekankan bahwa empati memiliki efek langsung yang kuat pada perilaku *cyberbystander*. Pentingnya fungsi keluarga untuk memperkuat empati remaja agar menghindarkan mereka untuk menjadi *cyberbystander*. Terdapat

persamaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada variabel terikat dan subyek yang digunakan *cyberbullying* dan subyeknya *bystander*. Dan terdapat Pembaharuan dari pada penelitian ini deegan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel bebasnya yaitu persepsi dan keleketan orang tua.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kesimpulan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini antara lain :

1. Ada hubungan yang signifikan persepsi *bystander* dan kelekatan orangtua dengan *cyberbullying* pada remaja, dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi persepsi *bystander* dan kelekatan orang tua yang dimiliki maka akan semakin tinggi pula *cyberbullying* pada remaja, begitu pula sebaliknya.
2. Hasil uji coba kedua yaitu ada hubungan yang signifikan antara persepsi *bystander* dengan *cyberbullying*. Oleh sebab itu, berdasarkan hasil hipotesis kedua dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi persepsi *bystander* yang dimiliki oleh remaja maka akan semakin tinggi pula *cyberbullying* pada remaja, begitu pula sebaliknya.
3. Hasil uji coba kedua yaitu ada hubungan yang signifikan antara kelekatan orangtua dengan *cyberbullying*. Oleh sebab itu, berdasarkan hasil hipotesis kedua dapat diinterpretasikan bahwa semakin kelekatan orangtua yang dimiliki oleh remaja maka akan semakin tinggi pula *cyberbullying* pada remaja, begitu pula sebaliknya.

B. Rekomendasi

Berlandaskan hasil yang peneliti peroleh dalam penelitian ini berikut saran yang dapat diberikan bagi :

1. Bagi Orang Tua dan Guru
Bagi orang tua dan guru di sekolah agar lebih memperhatikan hal-hal yang dapat memicu atau mendukung perkembangan tindakan *cyberbullying* yang saat ini banyak terjadi kasus *cyberbullying* berdampak hal yang negatif dan dapat menyebabkan kematian bagi korbannya karena depresi, salah satu faktor dari *cyberbullying* adalah persepsi *bystander* bagaimana mereka hanya mengabaikan dan bahkan tidak peduli dengan tindakan-tindakan *cyberbullying* yang dilakukan sosial media sama halnya dengan membiarkan dan tidak memberikan pertolongan pada korban dan tidak memberikan himbauan pada pelaku. Selain itu juga kelekatan orangtua perlu diperhatikan karena jika memiliki kelekatan yang tinggi pada orang tua dapat menimbulkan tindakan *cyberbullying*.
2. Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian dengan judul serupa, dapat mengganti variabel bebas dengan faktor-faktor lain yang memengaruhi *cyberbullying* diluar penelitian ataupun menambah keragaman karakteristik yang akan diteliti sehingga akan menambah variasi jawaban yang dapat menaikkan angka reliabilitas skala penelitian yang digunakan. Serta lebih memperhatikan berbagai faktor yang akan memengaruhi penelitian seperti faktor kondisi subjek penelitian, motivasi, proses belajar, jenis kelamin dan lain sebagainya.

3. Instansi

Bagi Sekolah MAS Al-Mahfuziyah 207 Lampung tengah agar lebih memperhatikan mengenai pentingnya pengawasan yang ketat terhadap siswa/siswinya yang melakukan tindakan *cyberbullying*.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, M. (2022). Hubungan Bystander Effect Dan Penalaran Moral Dengan Perilaku Prososial Pada Mahasiswa (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Akrim, A, Sulasmi, Emilda. (2020). Student Perception of Cyberbullying in Social Media. *Talent Development & Excellence*, 12(1), 322-333.
- Alfabet. Syam, N. (2012). Psikologi sosial sebagai akar ilmu komunikasi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Amalia, Syam Ananda. (2015). Tindakan kronologis terhadap kejahatan *cyberbullying* . Makasar: Universitas Hasannudin.
- Anderson, C, A & Bushman, B, J. (2002). Human Aggression, *Annual Review of Psychology*, 53(1), 27-51.
- Anwarsyah, F. (2017). Pengaruh Loneliness, Self-Control, Dan Self Esteem Terhadap Perilaku Cyberbullying Pada Mahasiswa.
- Astuti, N. D., & Astuti, K. (2020). Kelekatan Anak Dan Orangtua Dengan Perilaku Cyberbullying Pada Remaja.(Tidak Dipublikasikan) . Fakultas Psikologi, Universitas Marcubwana, Yogyakarta.
- Asra, N. K (2021). Hubungan antara persepsi bystander effect dengan prososial pada peserta didik di SMA Negeri 10 Palembang , Doctoral dissertation, UIN Raden Fatah Palembang.
- Armsden, G., & Greenberg, M.T. (2009). Inventory of Parent and Peer Attachment (IPPA).
- Batubara, J. R. (2016). Adolescent Development (Perkembangan Remaja). *Sari Pediatri*, 12(1), 21. <https://doi.org/10.14238/sp12.1.2010.21-9>
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). Psikologi Sosial. Jilid II edisi kesepuluh. Jakarta: Erlangga.
- Breguet, T. (2007). *Frequently asked questions about cyberbullying* (1st ed). Rosen Pub.
- Bowlby, J. (1988). A secure base: Parent child attachment and healthy human development. New York: Basic Books.
- Chadwik, S. (2014). Impacts of Cyberbullying Building Social and Emotional Resilience. North Ryde Australia: Springer.

- Coloroso, B. (2006). *Penindas, Tertindas, dan Penonton; Resep Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah hingga SMU*. Jakarta: Serambi Ilmu Pustaka.
- Darley, J. M., & Latané, B. (1968). Bystander Intervention In Emergencies: Diffusion Of Responsibility. *Journal Of Personality And Social Psychology*, 8(41), 377.
- Davidson, Gerald C, John M. Neale, Ann M. Kring. 2012. *Psikologi abnormal edisi kesembilan* . Jakarta: Rajawali Pers.
- Dewanti, C. D., Purwanti, M., & Aisyah, A. R. K. (2021). Hubungan Persepsi Pola Asuh Permisif Ayah Dan Kecenderungan Perilaku Cyberbullying Remaja Usia 12-18 Tahun. *Manasa*, 10(2), 20-35.
- Gillham, B., & Thomson, J.A. 1996. The challenge of child safety research.: Problem and prevention from preschool to adolescence (pp. 1-11).London: Routhledge.
- Ghani, A.(2017). Hubungan Parent Attachment Dengan Prestasi Belajar Pada Remaja. Doctoral Dissertation, University Of Muhammadiyah Malang.
- Halimah, A., Khumas, A., & Zainuddin, K. (2015). Persepsi Pada By Stander Terhadap Intensitas Bullying Pada Siswa Smp. *Jurnal Psikologi*, 42(2), 129-140.
- Hellsten, L.M. (2017). *An Introduction to Cyberbullying Outline: Methofological Issues in Researching Cyberbullying*.
- Hendra, F. (2001). Persepsi Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran Kemahiran Bahasa (Mata Kuliah Kemahiran Bahasa Arab di Program Studi Sastra Arab, Fakultas Sastra, Universitas Al-Azhar Indonesia)ll. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 2(1).
- Hidayah, A. N., Kartini, I. A., & Susanti, r. (2021). Aspek Hukum Cyberbullying di Kalangan Remaja dalam Perspektif Undang-undang Informasi dan Transaksi Elektronik. *Community Services and Social Work Bulletin* , 1(2), 53-60.
- Hinduju, S., & Patchin, J. W. (2013). Social influences on cyberbullying behaviors among middle and high school students, *Journal of Youth and Adolescence*, 42(5) 711-722.

- Hortensius, R., & de Gelder, B. (2018). From empathy to apathy: The bystander effect revisited. *Current Directions in Psychological Science*, 27(4), 249-256.
- Huang, Y., & Chou, C. (2010). An analysis of multiple factors of cyberbullying among junior high school students in Taiwan, *Computers in Human Behavior*, 26(6) 1581-1590.
- Juvonen, J. and Gross, Elisheva. F. (2008). Extending the School Grounds? Bullying Experiences in Cyberspace. *Journal of School Health*, 78 (9): 496-505
- Liu, C. H., Yin, X. R., & Huang, P. S. (2021). Cyberbullying: Effect of emergency perception on the helping tendencies of bystanders. *Telematics and Informatics*, (6)2, 101-127.
- Kesdu, I. A. P. Pengaruh Moral Disengagement Dan Peer Attachment Terhadap Perilaku Cyberbullying (Bachelor's Thesis, Fakultas Psikologi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Krisnawan, B. N. W. (2018). Hubungan Antara Persepsi Remaja Terhadap Peran Teman Sebaya Dan Moral Disengagement Dengan Perilaku Cyberbullying Pada Siswa Sma Di Surabaya (Doctoral Dissertation, Universitas Airlangga).
- Kowalski, R., Limber, S., and Agatston, P (2012) *Cyberbullying: Bullying in the digital age*. Malden, MA: Wiley-Blackwell Publishers.
- Lucky, N. (2020). Analisis Cyberbullying dalam perspektif teori aktivitas rutin pada pelajar SMA di wilayah Jakarta selatan. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 24(2), 133-124.
- Machackovo, H., Dedkovo, L., & Mezulanikova, K. (2015). Brief Report: The Bystander Effect In Cyberbullying Incidents. *Journal Of Adolescence*, Vol 43, Hal 96-99.
- Mahendra, P. A., Hartiwingsih, & Pratiwi, D. E. (2020). Kajian Etiologi Kriminal Terhadap Kasus Cyber Bullying Di Indonesia. *Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret*, 9(3), 252-258.
- Mc Cartney, K. & Dearing, E., (Ed). (2002). *Child Development*. Mc Millan Reference USA
- Ngaisah S, (2018). Nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam surat Al-Hujarat ayat 11-13. kajian tafsir al-mishbah karya Prof. Dr . M . Quraish Shihab.

- Nurhadiyanto, L. (2020). Analisis Cyber Bullying Dalam Perspektif Teori Aktivitas Rutin Pada Pelajar SMA Di Wilayah Jakarta Selatan. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4(2), 113-124.
- Obermann, M. L. (2011). Moral Disengagement Among Bystanders To School Bullying. *Journal Of School Violence*, 10(3), 239-257.
- Pepler D. J., & Craig W. M. (200). Making a difference in bullying. LaMarsh Report 59. Toronto: York University.
- Putra, A, P.(2016) .Persepsi Mahasiswa Terhadap Tindakan Cyberbullying Pada Gambar Meme Di Media Sosial. (tidak dipublikasikan).Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Medan Area, Medan.
- Puteri, M.,& Wangid, M.N. (2017). Hubungan antara Kelekatan dengan interaksi sosial pada siswa. *Psikopedagogia*, 6(2), 1-8.
- Rahmat, J. (2003). Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rachmayanti, A., & Candrasari, Y. (2022). Perilaku Cyberbullying di Instagram. *Jurnal ilmu komunikasi*, 5(1), 1-12.
- Rizkyanti, C. A., Cahyani, A. H., Salsabilla, S., & Aulia, A. (2021). Empati Dan Peran Bystander Dalam Cyberbullying: Family Communication Pattern Sebagai Mediator. *Jurnal Psikohumanika*, 13(2), 10-24.
- Rizky, F.R.,& Waliyanti, E., (2018). Perilaku Cyberbullying dengan media Instagram pada remaja di Yogyakarta. *Indonesia journal of nursing practice* , 2(1), 36-48
- Robbins, Stephan,P. (2006), *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Gramedia
- Safaria, T., & Rizal, I. (2019). Extraversion, secure attachment dan perilaku cyberbullying. *jurnal Psikologi Sosial*, 17(02), 96-103.
- Saifuddin, Azwar. (2017). Reabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock, J. W. (2012). Life-Span Development edisi ketigabelas jilid 2. Penerbit Erlangga
- Santhoso, F. H. (2019). Peran Mediasi Orang Tua Dan Anonimitas Terhadap Kecenderungan Cyberbullying Siswa. *Jurnal Psikologi*, 46(3), 261-272.
- Sari, S. L., Devianti, R., & Nuraini, S.A.F (2018). Kelekatan orang tua untuk pembentukan karakter anak. *Education guidance and counseling development journal*, 1(1), 16-31.
- Sarina, Yusuf (2015). Tesis: Parental Attachment And Cyberbullying Experiences Among Malaysian Children. Universiti Putra Malaysia.

- Sarwono, S. W., & Meinarno. (2009). Psikologi Sosial. Yogyakarta : Balai Pustaka.
- Smith, P. K., Mahdavi, J., Carvalho, M., Fisher, S., Russell, S. & Tippett, N. (2008). Cyberbullying: Its nature and impact in secondary school pupils. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 49,376- 385
- Sudaryono. (2019). Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan mix method (2nd ed.). Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sudarwanto. (2009). Cyberbullying kejahatan dunia maya yang terlupakan. *Jurnal Hukum Pro Justisia*, 27(1), 19–31.
- Sullivan K, Cleary M, Sullivan G. (2005). *Bullying in Scondary Schools California*: Corwin Press.
- Taufik. 2012. *Empati: Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Taylor, S. H., DiFranzo, D., Choi, Y. H., Sannon, s., & Bazarova, N.N. (2018). Accoutability And Empathy By Design: Encouraging bystander intervention to cyberbullying on social media. *Proceedings of the ACM on Human-Computer Interaction*, 3(CSCW). 1-26
- Vydia, Irliana, & Savitri. (2014). Pengaruh sosial media terhadap komunikasi interpersonal dan cyberbullying pada remaja. *Jurnal Transformatika*, 12(1), 14–18.
- Williams, K. R, & Guerra, N. G (2013). Prevalence and predictors of Internet bullying, *Journal of Adolescent Health*, 41(6) 14-21.
- Waliyanti, E., Kamilah, F., & Fitriansyah, R. R. (2018). Fenomena Perilaku Bullying pada Remaja di Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia (JIKI)*, 2(1), 50-64.
- Yusud, S., Hasan, M.S., Samah, B.A., Ibrahim, M.S., Ramli, N. S., Rahman, N.A.A., & Osman, M.N. (2018). Parental Attacment and Cyberbullying experiences among malaysian children. *Pertanika Journal of Scholarly Research Reviews*, 4(1).
- Yulianto, A., & Paranti, S. M. HUBUNGAN ANTARA RASA AMAN DI SEKOLAH DAN RESPONS BYSTANDER DALAM SITUASI BULLYING PADA SISWA SLTA